

ABSTRAKSI

Tugas pokok dari Perum Bulog Sub Div Regional Bandung adalah melakukan pendistribusian beras kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah ke sejumlah titik distribusi. Adapun titik distribusi yang menjadi tanggungjawab Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung adalah sebanyak 656 desa/kelurahan yang terbagi menjadi 86 kecamatan. Titik distribusi tersebut berada dalam Wilayah I Bandung yang diantaranya ada Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Cimahi, dan Sumedang. Wilayah tersebut merupakan wilayah pendistribusian yang dilakukan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung.

Model Transportasi adalah pemecahan permasalahan pendistribusian beras bersubsidi dari masing-masing gudang ke sejumlah titik distribusi. Setiap gudang yang dimiliki harus memperhatikan jarak tempuh dan ongkos terkecil untuk dapat menghemat pengeluaran biaya yang dilakukan.

Adapun model penyelesaian masalah yang digunakan adalah dengan membentuk terlebih dahulu clustering, pembentukan cluster ini membagi sejumlah titik distribusi berdasarkan jarak terdekat dengan ongkos yang minimum.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa Gudang Cimindi mampu melayani sebanyak 226 Desa/Kelurahan dengan jumlah alokasi sebesar 1,911,430kg beras dan total ongkos optimum yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.124,766,456.15. Gudang Gedebage melayani 183 Desa/Kelurahan dengan jumlah alokasi sebesar 1,667,505kg beras dan total ongkos optimum yang di keluarkan sebesar Rp.108,073,354.65. Gudang Citeureup melayani 195 Desa/Kelurahan dengan jumlah alokasi sebesar 1,704,960kg beras dan total ongkos optimum yang di keluarkan sebesar Rp.108,073,354.65. Gudang Paseh melayani 52 Desa/Kelurahan dengan jumlah alokasi sebesar 233,460kg beras dan total ongkos optimum yang di keluarkan sebesar Rp.15,629,371.20.

ABSTRACTION

Basic tasks of Perum Bulog Sub Div area of Bandung was distributing rice to the people on low incomes to a number of points of distribution. As for the distribution point becomes the responsibility of Perum Bulog Sub Division Regional Bandung is as many as 656 villages which are divided into 86 districts. The distribution point at the moment in the area of Bandung of which I was a town of Bandung, Bandung Regency, West Bandung Regency, Cimahi and Sumedang.

The liquid region region of distribution is done by Perum Bulog Sub-division Regional Bandung. Model time is solving the problem of distributing BTN prosperous rice from each warehouse to a distribution point. Each warehouse owned should pay attention to the mileage and the smallest expenses for the cost of spending can save on dialakukan. As for the problem of action model is used in is by forming grooves first grouping, the formation of this cluster is to divide a number of distribution points based on the distance (Electric Motor) with minimal cost.

From the results of calculation show that the barn Cimindi able to simply play as much as 226 villages with a total allocation of 1,911, 430kg rice and optimal cost total issued is amounting to Rp. 124,766, 456.15. Warehouse Gedebage simply played 183 villages with a total allocation of 1,667, 505kg rice and optimal cost in total spend amounting to Rp. 108,073, 354.65. Warehouse Citeureup just played 195 villages with a total allocation of 1,704, 960kg rice and optimal cost in total spend amounting to Rp. 108,073, 354.65. Warehouse Paseh simply playing 52 villages with a total allocation of 233, 460kg rice and total cost optimal issued Rp 15,629, 371.20.